



## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEMUDA PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN IHYAHUL KHOER

DAYAT HIDAYAT ✉  
Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP  
Universitas Singaperbangsa Karawang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

*Keywords:*

training; entrepreneurship; empowerment

### Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis proses, hasil dan dampak pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan kelompok pemuda produktif di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Cintalanggeng Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Subyek penelitiannya satu orang pengurus pondok pesantren dan tiga orang santri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Tahapan penelitian melalui tahap: orientasi, eksplorasi, dan member check. Analisis data menggunakan model interaktif melalui langkah-langkah: koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan merupakan transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya ikan. Pendekatan pelatihan secara partisipatif, berkelompok, melalui teknik ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, kerja kelompok, dan praktek. Para santri setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan, memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya ikan sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Dampak pelatihan kewirausahaan budi daya ikan ini pada prinsipnya adalah menanamkan sikap dan semangat mandiri serta kemampuan kerjasama dan tertanamnya paradigma kewirausahaan bagi para santri.

### Abstract

The purpose of this study were to analyze the process, outcome and impact of entrepreneurship training for empowering of productive youth group in Ihyaul Khoer Islamic boarding school, Cinta Langgeng village, district of Tegal Waru, regency of Karawang. The research was conducted by using qualitative case study method. Subject of the research were one administrator of Islamic Boarding School and three students. Data collection techniques were observation, interview, and documentation analysis. Stages of research through phases: orientation, exploration, and member checks. Analysis of data used interactive models through the steps: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Implementation of entrepreneurship training of fish farming was the transformation of knowledge, attitudes and skills of fish farming. Participatory training approach, in groups, through technical lectures, question and answer, demonstration, assignments, group work and practice. The students had been trained in fish farming entrepreneurship, acquire knowledge, attitudes and skills of fish farming so as to increase their income. The impact of fish farming entrepreneurship training in principle was to instill the attitude and personal spirit, cooperation capability, and students' paradigm of entrepreneurship.

## PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah atau dikenal juga pendidikan nonformal, sebagai sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat strategis berperan aktif memecahkan berbagai permasalahan di atas. Tujuan pendidikan luar sekolah adalah untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya, guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sehat mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Upaya membelajarkan dan memberdayakan masyarakat tidak terlepas dari usaha usaha yang harus dilakukan oleh lembaga, dinas, instansi, pemerintah maupun swasta. Dinas atau instansi tersebut memiliki tugas dan fungsi, serta kewenangan berkaitan dengan berbagai permasalahan tersebut di atas. Dalam pelaksanaan tugas tersebut dilakukan oleh para pelaksana satuan program, sebagai agen perubahan dengan memperhatikan peningkatan kemampuan.

Pemberdayaan pemuda melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Iyahul Khoer desa Citalanggeng Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang adalah salah satu satuan program yang diselenggarakan oleh pengurus pondok pesantren tersebut. Salah satu tujuan dari program tersebut adalah membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan pengetahuan dan keterampilan para pemuda, para pengangguran agar memiliki keterampilan untuk berwirausaha. Pengurus pondok pesantren Iyahul Khoer Desa Citalanggeng Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang mempunyai tanggung jawab untuk membina, mengarahkan, mengembangkan serta memfasilitasi program pelatihan keterampilan budi daya ikan kepada para santrinya. Dalam konteks pemberdayaan bidang pendidikan, Kindervatter (1979: 3)

mendefinisikan empowering sebagai "people gaining an understanding of and control over social, economic and/or political forces in order to improve the standing in society". Proses pemberdayaan adalah setiap upaya pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga ia memiliki dan meningkatkan kedudukannya di dalam masyarakat.

Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Iyahul Khoer diharapkan pembinaan dan pengembangan pemuda mampu menciptakan generasi muda yang memiliki keterampilan, mandiri, dinamis, dan produktif untuk mengembangkan usaha budi daya ikan sesuai dengan potensi lokal. Ditinjau dalam konteks pendidikan luar sekolah, pemberdayaan kelompok pemuda produktif (KPP) melalui pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Iyahul Khoer merupakan satuan pelatihan dalam program pendidikan luar sekolah, yang bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik. Hal ini setidaknya-tidaknya dapat dilihat dari taksonomi pendidikan luar sekolah yang dikemukakan Sudjana (2004: 15) bahwa "salah satu klasifikasi program pendidikan luar sekolah adalah pendidikan kejuruan atau keterampilan yang berkaitan dengan latihan kerja, meliputi kegiatan belajar dalam rumpun kesehatan, pertanian, kerajinan dan industri, teknologi, kesenian, niaga, dan bahasa".

Lebih lanjut Kindervatter (1979: 7), menegaskan peranan pendidikan nonformal sebagai upaya pemberdayaan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa sesungguhnya bagi program pendidikan luar sekolah. Pemberdayaan menjadi sebuah kata kunci yang perlu mendapat perhatian. Intensitas upaya pemberdayaan itu harus menjadi lebih dominan bila program pendidikan luar sekolah tersebut ditujukan bagi khalayak masyarakat tertinggal.

Program pelatihan keterampilan yang berkaitan kewirausahaan melalui pondok pesantren merupakan wadah pembinaan dan pengembangan bagi para pemuda santri agar memiliki keterampilan untuk mengembang-

kan jenis usaha budi daya ikan sesuai dengan potensi setempat. Dari hasil identifikasi dapat ditemukan bahwa fokus penelitian yang dirumuskan, yaitu “bagaimana pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif (KPP) di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer?”. Tujuan penelitian adalah mengkaji dan menganalisis data tentang proses, hasil dan dampak pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan kelompok pemuda produktif di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Cintelanggeng Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang”.

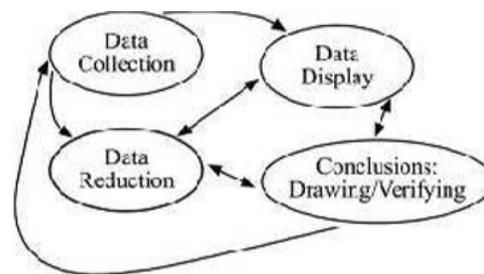
## METODE

Fokus penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif (KPP) di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer Desa Cintelanggeng Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2004: 5). Pendekatan ini menganalisis informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif (Schwandt, 2007 dalam Cresswell, 2013: 167).

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Metode ini bertujuan memperoleh deskripsi kasus secara detail, analisis tema atau pokok bahasan, dan interpretasi peneliti atau penegasan kasus. Interpretasi ini dapat disebut “pelajaran yang dipelajari” (Guba & Lincoln, 1989 dalam Milan & Schumacher, 1997: 57). Melalui studi kasus ini peneliti berusaha mengungkapkan dan menganalisis data secara detail tentang pelatihan kewira-

sahaan untuk pemberdayaan KPP di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer. Sebagai sumber informasi, subyek penelitian ditentukan satu orang pengurus pondok pesantren dan tiga orang santri.

Teknik yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan (a) orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, (b) eksplorasi untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan (3) tahap member check untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir (Nasution, 1996: 33-34). Analisis data yang digunakan adalah model interaktif melalui langkah-langkah (a) koleksi data (data collection), (b) reduksi data (data reduction), (c) penyajian data (data display) dan (d) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion/verifying) (Miles & Huberman, 1992: 19-20).



**Gambar 2.** Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles M.B & Huberman A.M., 1992: 19-20).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari sumber belajar kepada warga belajar. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan tidak terlepas dari kurikulum pelatihan yang telah ditetapkan, yang meliputi tujuan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yaitu memberikan pengeta-

huan dan keterampilan budi daya ikan serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer.

Pendidikan dan pelatihan (training) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem, yaitu sistem pengembangan sumber daya manusia. Dalam sistem ini termasuk subsistem perencanaan, pengadaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Melalui pengembangan tenaga dilakukan berbagai kegiatan yang mengacu kepada upaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilgunakan oleh organisasi semaksimal mungkin. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang mengkaitkan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Pendidikan dan pelatihan adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk rnembangkan kemampuan seseorang baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan tertentu. Pada dasarnya pelatihan adalah bagian dari usaha pendidikan secara umum. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang mengkaitkan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori". Dearden (1984) dalam Kamil, (2010: 7) menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya. Pelatihan didefinisikan sebagai pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuam skill/keterampilan dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Robinson, 1981: 12)

Secara epistimologis, kajian tentang

pelatihan dapat dilihat dalam pengembangan sistem, model dan pengelolaan pelatihan. Dari segi sistem dapat dipahami bahwa pada umumnya pelatihan memiliki komponen masukan lingkungan (environmental input), masukan sarana (instrumental input), masukan mentah, (raw input), dan masukan lain (other input). Proses (processes) pelatihan merupakan interaksi pembelajaran antara masukan sarana, terutama pelatih, dengan masukan mentah yaitu peserta pelatihan. Tujuan pelatihan terdiri atas tujuan pembelajaran antara keluaran (output), dan tujuan pembelajaran akhir yaitu pengaruh (outcome). Pengaruh berkaitan dengan manfaat atau kegunaan pelatihan yang telah diikuti peserta pelatihan bagi dirinya, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya (Sudjana, 2004: 4).

Pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer dilakukan untuk menumbuhkan, membangkitkan dan meningkatkan budaya belajar sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan budi daya ikan serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha budi ikan yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan kehidupannya.

Materi pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan cara pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan, dan pemasaran ikan mas hasil budi daya. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kelompok. Teknik pelatihan digunakan antara lain 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) demonstrasi, 4) penugasan (drill), 5) kerja kelompok, dan 6) praktek lapangan. Adapun media yang digunakan adalah buku-buku sumber budi daya ikan dan alat peraga lainnya.

Pendekatan partisipatif cukup efektif digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nonformal. Seperti penelitian yang dilaksanakan Mulyono (2015: 59) menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran

program literasi berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri (KUM) menggunakan pendekatan partisipatif, dimana pendekatan ini cukup fleksibel sesuai dengan kebutuhan warga belajar, potensi lokal, maupun pangsa pasar. Adapun materi pembelajaran selain sesuai dengan potensi lokal dan pangsa pasar juga mengikuti modul yang telah disediakan oleh pemerintah, sedangkan untuk evaluasi dilakukan tahap demi tahap.

Pelatihan budi daya ikan bagi pemberdayaan pemuda di pondok pesantren Iyahul Khoer, merupakan proses pelatihan yang berbasis potensi lokal. Konsep pelatihan berbasis masyarakat sesuai dengan potensi lokal didasari oleh kerangka filosofis, psikologis, dan sosiologis yang memandang perlunya perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pelatihan dengan menumbuhkan aspek pemberdayaan dan penguatan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Perkembangan model pelatihan ini didasari oleh pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan orang dewasa (adult education), penelitian tentang otak manusia, model Lazanov, inovasi pendekatan modern seperti *accelerated learning* dan *quantum learning* (Sumpeno, 2008: 46).

Tujuan pelatihan kewirausahaan untuk memberdayakan pemuda sehingga dapat membelajarkan dan meningkatkan usaha produktif, sejalan dengan pendapat Kinder-vatter (1979: 61) menyatakan bahwa pemberdayaan itu merupakan suatu tuntutan terhadap pendidikan nonformal. Sebagaimana dikemukakan bahwa, "the need for Non Formal Education to enable people to develop skills and capabilities which increase their control over decisions, resources, and structures their lives". Pada bagian lain secara eksplisit Kindervatter (1979: 254) menguraikan adanya prinsip penting yang perlu mendapat perhatian dalam menerapkan program pendidikan nonformal sebagai upaya pemberdayaan. Prinsip penting tersebut adalah *community organization, self management and coloboration, participatory approaches, education for justice*.

Prinsip pendidikan luar sekolah untuk pemberdayaan berhubungan dengan upaya pemampuan masyarakat untuk mengkont-

rol. Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja, menggunakan pendekatan partisipasi warga belajar sebagai subjek bukan sebagai objek, dan pendidikan untuk keadilan.

Hasil pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di Pondok Pesantren Iyahul Khoer merujuk pada Bloom (1965) dalam Sudjana, (2004: 99-102) menyusun klasifikasi tujuan pendidikan, termasuk pelatihan (*taxonomy of educational objectives*) yang meliputi tiga kategori, yaitu: 1) ranah kognitif yang mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) afektif yang mencakup perubahan yang berhubungan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri, dan (3) keterampilan yang mencakup: keterampilan produktif (*productive skills*), keterampilan teknik (*technical skills*), keterampilan fisik (*physical skills*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan pengelolaan (*managerial skills*), dan keterampilan intelek (*intellectual skills*).

Dalam penelitian ini, sebagai rujukan teori pelatihan yang digunakan sesuai pendapat Robinson (1981: 12), yang mengemukakan bahwa pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (*pengetahuam skill/keterampilan dan sikap*) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Pelatihan budi daya ikan bagi para santri di pondok pesantren Iyahul Khoer, mengembangkan kewirausahaan yang berbasis potensi lokal yang berdimensi pemberdayaan para santri sebagai masyarakat lokal. Pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang berbasis potensi lokal merupakan proses pemberdayaan bukan sekedar proses penyampaian keingintahuan dan keterampilan, tetapi lebih menekankan pada upaya untuk mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat (*masyarakat belajar*).

Dari hasil analisis data menunjukkan hasil pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang telah diperoleh para pemuda selama mengikuti pelatihan kewirausahaan berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan keterampilannya, dalam melakukan pem-

benihan, pendederan, pembesaran, penampungan dan pemasaran ikan hasil budi daya ke pasar ikan atau langsung ke konsumen. Sikap dan keterampilan kewirausahaan merupakan tujuan utama proses pelatihan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer. Dale S. Beach (1975) dalam Kamil (2010: 10) mengemukakan, “the objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained” (tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih). Dalam hal ini pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan. Suryana (2007: 10) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah terjemahan dari “entrepreneurship”, yang dapat diartikan sebagai “the backbone of economy”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai ‘tailbone of economy’, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (creative) dan sesuatu yang berbeda (innovative). “entrepreneurship (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat (Winarto, 2004: 2-3). Melalui pelatihan kewirausahaan budi daya ikan bagi para santri diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di lingkungan pondok pesantren Ihyahul Khoer.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku kewirausahaan masyarakat. Hasil penelitian Saepudin, Ardiwinata & Sukarya (2014) menyimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan efikasi diri dan perilaku berwirausaha pada masyarakat transisi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jelita Masa Kabupaten Bandung. Demikian pula hasil penelitian Mulyani (2014) menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pendidikan kewirausahaan secara efektif dapat meningkatkan sikap, minat, perilaku wirausaha, dan pres-

tasi belajar siswa SMK Negeri 1 Depok Jawa Barat.

#### Dampak Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan

Sudjana (2004: 20) mengemukakan bahwa “dampak adalah merupakan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran”. Tujuan umum pembelajaran pada dasarnya menjadi arahan utama bagi penyelenggara program dan merupakan tolok ukur keberhasilan program pembelajaran itu. Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif positif terhadap kehidupan seseorang. Dampak positif yang diharapkan warga belajar setelah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya ikan adalah terbukanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatan kehidupannya.

Peningkatan pendapatan merupakan dampak (impact) yang menyangkut hasil yang telah dicapai oleh para santri setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan. Dampak yang diharapkan setelah para santri mengikuti proses pelatihan kewirausahaan budi daya ikan ini adalah perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan kesempatan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan penampilan diri.

Pelatihan kewirausahaan bagi para santri di pondok pesantren Ihyahul Khoer yang berbasis pada potensi lokal memberikan banyak manfaat secara langsung khususnya bagi masyarakat dengan memberi sejumlah pengalaman langsung terhadap praktek kerja dan usaha, pengembangan kreativitas, dan menghadapi krisis ekonomi. Pelatihan peningkatan kompetensi kewirausahaan bagi para para santri dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengubah profil dan gaya pengelolaan serta pengambilan keputusan dalam struktur pembangunan ekonomi masyarakat di daerahnya. Artinya masyarakat secara mandiri dapat melaksanakan tugas dan peran lebih dengan sejumlah tantangan yang dihadapi serta memiliki kontrol akses terhadap berbagai program pembangunan ekonomi yang dilaksanakan (Sumpeno, 2008: 47).

Para santri di pondok pesantren Ihyahul

hul Khoer setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer pendapatan usahanya mengalami peningkatan. Sebelum mengikuti pelatihan pendapatan dalam satu bulan rata-rata Rp. 600.000 – 650.000. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan, memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 800.000 – 850.000. Dengan demikian ada peningkatan pendapatan sebesar Rp. 150.000 sampai 250.000 setelah para santri mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer.

Dampak perubahan sikap kewirausahaan bagi para santri, sejatinya yang menjadi tujuan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer. Tujuan tersebut sejalan dengan pendapat Alma (2005: 31) yang menyatakan tujuan kewirausahaan adalah "... menciptakan kesejahteraan buat orang lain dengan menemukan cara-cara baru untuk menggunakan resource, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat". Oleh karena itu, dalam tujuan itu terkandung simpul-simpul yang berhubungan dengan konsep baru, pengelolaan, penciptaan, kemakmuran, dan penanggulangan resiko, serta memanfaatkan kemampuan berusaha dalam mengembangkan kewirausahaan. Bagi para santri adalah mengembangkan usaha budi daya ikan sesuai dengan potensi yang berada di lingkungan pondok pesantren Ihyahul Khoer. Hasil penelitian ini sejalan dengan model pemberdayaan kelembagaan lokal sebagai wahana pendidikan pengembangan usaha (Sukidjo & Muhson, 2014) yang menunjukkan bahwa; 1) model pemberdayaan kelembagaan lokal dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pengentasan kemiskinan, 2) kegiatan pemberdayaan dapat digunakan sebagai wahana pendidikan, bagi pengembangan usaha warga miskin, 3) kegiatan pemberdayaan digunakan sebagai wahana pendidikan dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendampingan baik kepada lembaga lokal maupun kelompok usaha, 4) para anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung menggunakan

pinjaman bergulir untuk modal usaha, dan para anggota KSM yang tingkat pendidikannya rendah cenderung menggunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari..

## SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari sumber belajar kepada para santri. Materi pelatihan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan cara pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan, dan pemasaran ikan hasil budi daya. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dalam merencanakan melaksanakan, dan menilai kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan secara berkelompok. Pelatihan dilakukan melalui beberapa teknik seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan (drill), kerja kelompok, dan praktek lapangan. Untuk memperlancar proses pelatihan digunakan sumber referensi budi daya ikan dan beberapa alat peraga.

Hasil pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang telah diperoleh para santri berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan keterampilannya, dalam melakukan pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan dan pemasaran ikan hasil budi daya ke pasar ikan atau langsung ke konsumen. Para santri setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan, memperoleh peningkatan pendapatan. Tujuan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan dapat memberikan bekal bagi para santri tentang aspek managerial skill, production technical skill, dan personality developmental skill. Dari ketiga hal utama tersebut intinya ialah menanamkan sikap dan semangat mandiri serta kemampuan kerjasama dan tertanamnya paradigma kewirausahaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak penyelenggara yaitu bagi pondok pesantren Ihyahul Khoer melakukan kerja sama yang lebih luas dengan pihak-pihak lain seperti dinas perindustrian dan perda-

gangan sehingga dapat memperluas pemasaran hasil budi daya ikan yang dihasilkan oleh para santri. Pengurus pondok pesantren memfasilitasi permodalan bagi para santri yang kekurangan modal, baik permodalan sendiri maupun bantuan permodalan dari pihak bank dengan jaminan dari pengurus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Saepudin, Asep; Ardiwinata, Jajat S. & Sukarya, Yaya. 2015. Efektivitas Pelatihan dan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Perilaku Berwirausaha pada Masyarakat Transisi. *Jurnal Mimbar: Sosial dan Pembangunan*. Vol 31, No 1, hal: 93-102.
- Cresswell, John W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, E. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Projek Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (1) 1 : 50-61.
- Mulyono, S. Edy. 2015. Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM di Kota Semarang. *Jurnal of Nonformal Education*. Vol 1, No 1, hal: 52-59. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Milan, H Mc. James & Schumacher, Sally. 1997. *Research in Education, A Conceptual Introduction*. New York San Fransisco: Longman Inc.
- Miles, Matthew B. & Huberman, Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Robinson, K. P. 1981. *A Handbook of Training Management*. London: Kogan Page Ltd.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Pendidikan Nonformal (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas)*. Bandung: Fallah Production.
- Sukidjo & Muhson, A. 2014. Model Pemberdayaan Kelembagaan Lokal Sebagai Wahana Pendidikan Pengembangan Usaha. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol 3, No 3, hal: 1-17.
- Sumpeno, Wahyudin. 2008. *Sekolah Masyarakat, Penerapan Rapid-Training Design Dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana. 2007. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kindervatter, Suzzane. 1979. *Nonformal Education as An Empowering Process*. Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.
- Winarto, P. 2004. *First Step to be An Entrepreneur*. Jakarta: Alex Media Komputindo.